

Instilling Cultural Values and Character through Traditional Children's Games in Early Childhood Education

Subianto Karoso¹, Budi Tri Cahyono², Ari Pujosusanto³, Enie Wahyuning Handayani⁴

Universitas Negeri Surabaya^{1,3,4}, Universitas Sebelas Maret²

*E-mail: subiantokaroso@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to examine the role of traditional children's games in instilling cultural values and character development in early childhood. Traditional games used in Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) institutions serve as effective learning media to teach local cultural values and positive character traits. Through a literature review approach, the first step was to gather literature from various sources, such as academic databases, scientific journals, and digital libraries. The research findings show that games like congklak, petak umpet, kelereng, and engklek help children learn cultural values such as cooperation, mutual assistance, time management, and the importance of following rules. Furthermore, traditional games contribute to the development of children's character, including discipline, honesty, patience, and responsibility. Despite challenges such as a lack of understanding among teachers about traditional games and the influence of technology, this study recommends the importance of training for PAUD teachers, developing curricula that integrate traditional games, and innovating by combining technology with these games. This research offers valuable insights into the benefits of traditional games in early childhood education.

Keywords: traditional games, cultural values, character, early childhood education, PAUD.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Didalam pancasila terkandung nilai yang telah menjadi bagian dari kebudayaan serta kebiasaan masyarakat Indonesia, bahkan ketika awal dirumuskan dan ditetapkan sebagai dasar negara. Fungsi serta nilai ini berfungsi sebagai pedoman bangsa Indonesia dalam berpikir, berbicara, dan bertindak. Ketika nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pola pikir dan perilaku, maka mereka menjadi falsafah hidup bagi masyarakat Indonesia. Dengan dasar nilai-nilai yang mulia ini, masyarakat Indonesia berkembang menjadi bangsa yang memegang teguh etika moral. Nilai-nilai Pancasila telah mempengaruhi mentalitas sebagian kelompok masyarakat yang ada Indonesia dalam berbagai perspektif kehidupan serta interaksi berbangsa, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang menjunjung falsafah Pancasila. Falsafah ini mendorong siswa untuk selalu terbuka terhadap perubahan zaman, termasuk di era globalisasi. Proses pembelajaran yang merdeka dapat terwujud melalui sekolah-sekolah yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila. Hal ini secara tidak langsung mendukung pembudayaan karakter Pancasila secara merdeka pada peserta didik (Wulandari, 2022).

Karakter bangsa adalah elemen krusial dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, karena kualitas karakter tersebut menjadi penentu bagi kemajuan sebuah bangsa dan negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui perbaikan sistem pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter siswa dari tingkat pra-sekolah hingga perguruan tinggi.

Pembentukan karakter bertujuan untuk memperbaiki perilaku individu secara berkelanjutan dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Saiful et al., 2022)

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang mencakup penanaman pengetahuan, rasa cinta, dan perilaku positif yang menjadi kebiasaan dalam pendidikan anak usia dini. Nilai-nilai penting yang perlu dikenalkan dan diinternalisasikan dalam perilaku anak meliputi: kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan perdamaian, rasa percaya diri, kemandirian, kerjasama, gotong royong, sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan, keadilan, kreativitas, kerendahan hati, kepedulian terhadap lingkungan, serta cinta tanah air dan bangsa (Maghfiroh, 2020). Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini adalah melalui permainan. Sesuai dengan prinsip dalam pendidikan anak usia dini "Belajar sambil bermain, bermain sambil belajar", permainan tradisional dapat menjadi alat yang efektif untuk itu (Srikandi et al., 2020). Sebagai alternatif untuk mengembalikan fungsi utama dalam memberikan layanan PAUD, model permainan tradisional bisa digunakan sebagai bentuk kearifan lokal untuk membangun karakter anak usia dini (Asih & El-Yunusi, 2024).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase awal dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan anak. Pada periode ini, anak mengalami tahap yang sangat krusial untuk perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial mereka. Oleh karena itu, berbagai langkah diambil untuk mengoptimalkan potensi anak sejak usia dini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter. Penanaman nilai budaya dan karakter pada anak usia dini tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, serta pemahaman terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka (Mutiah & Srikandi, 2021).

Nilai budaya dan karakter memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Nilai budaya meliputi pemahaman anak tentang identitas budaya yang ada dalam masyarakat, seperti adat, kebiasaan, dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sementara itu, karakter mencakup kualitas-kualitas positif yang dimiliki oleh individu, seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Proses pembentukan karakter ini akan berdampak besar pada perilaku anak di masa depan, baik dalam interaksi sosial maupun dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Salah satu metode untuk menanamkan nilai budaya dan karakter pada anak usia dini adalah melalui permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan warisan pengetahuan yang diteruskan dari generasi ke generasi, dengan makna atau pesan yang dapat berbeda-beda di setiap periode. Permainan ini merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki peran penting dalam perkembangan imajinasi, hiburan, kreativitas, latihan, serta membentuk pola hidup dalam masyarakat, seperti keterampilan, kerapihan, dan kecakapan (Ardiyanto, 2017). Sebagai bagian dari warisan budaya, permainan tradisional mencerminkan ciri khas budaya masyarakatnya. Nilai-nilai budaya dan karakter dapat ditanamkan lewat permainan tradisional, yang secara langsung atau tidak langsung membentuk sikap anak ketika bermain. Beberapa nilai karakter yang dapat disisipkan melalui permainan ini meliputi kejujuran, kemandirian, sportivitas, rasa percaya diri, tanggung jawab, gotong royong, disiplin, dan toleransi. Pembentukan karakter pada usia dini sangat penting agar anak tumbuh menjadi individu yang baik, sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada cara untuk membangun karakter anak di tingkat sekolah dasar melalui permainan tradisional.

Namun, di era modern ini, permainan tradisional semakin tergeser oleh kemajuan teknologi dan dampak globalisasi. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada permainan digital atau permainan modern yang umumnya kurang melibatkan aspek sosial dan nilai-nilai budaya. Perkembangan teknologi menghadirkan berbagai jenis permainan berbasis elektronik yang dapat menarik perhatian masyarakat. Permainan seperti game online, PlayStation, Xbox One, Nintendo, robot, mobil remote control, video game, dan lainnya dapat dengan mudah menyita perhatian anak-anak sekolah dasar di Indonesia (Borman & Erma, 2018). Selain itu, permainan elektronik ini kini semakin mudah diakses

dan terjangkau melalui perangkat komunikasi seperti smartphone. Anak-anak seringkali tidak bergerak saat bermain game berbasis teknologi (Ayu Annisa et al., 2022). Munculnya permainan berbasis teknologi juga membuat anak-anak lebih betah bermain di dalam rumah tanpa melakukan aktivitas lain di luar. Selain itu, mereka cenderung menghabiskan waktu luangnya dengan kegiatan modern, seperti pergi ke mal, makan di restoran dengan menu modern, atau menonton film bersama teman. Maraknya permainan elektronik, video game, dan permainan berbasis teknologi lainnya telah mengalihkan perhatian anak-anak dari permainan tradisional, yang kini semakin kurang diminati. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara agar permainan tradisional tetap relevan dan diterima oleh anak-anak, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan di lembaga PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana permainan anak tradisional dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana penerapan permainan tradisional di lembaga PAUD dapat meningkatkan pemahaman anak tentang budaya lokal serta membentuk karakter yang baik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif untuk mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran di PAUD, sehingga anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan karakter dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki peran penting dalam upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan kembali permainan tradisional sebagai alat pendidikan yang memberikan dampak positif pada pembentukan karakter anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang lebih menyeluruh dan berbasis kearifan lokal.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama. Langkah pertama yang diambil adalah mencari literatur dari berbagai sumber, seperti basis data akademik, jurnal ilmiah, dan perpustakaan digital. Peneliti memanfaatkan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian untuk memastikan sumber yang dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria seleksi yang diterapkan meliputi rentang waktu publikasi, relevansi topik, dan kesesuaian dengan metodologi yang digunakan. Selanjutnya, peneliti menyaring jurnal-jurnal yang ditemukan dengan membaca abstrak, ringkasan, dan pendahuluan untuk menilai kesesuaian sumber literatur dengan tujuan penelitian. Setelah memilih sumber yang relevan, peneliti menganalisis dan mensintesis informasi dari literatur tersebut, mencari kesenjangan penelitian, mengidentifikasi konsep utama, serta mempelajari temuan-temuan sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Peneliti juga mengevaluasi kualitas literatur dengan mempertimbangkan metodologi yang digunakan, relevansi dengan topik, bukti yang cukup, serta keandalan dan kredibilitas sumber tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun dasar teoretis dan metodologis yang kuat berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dan berpengaruh dalam bidang ini.

Permainan Tradisional

Menurut (Nugroho, 2021), permainan tradisional yang sering disebut juga olahraga tradisional adalah permainan yang berasal dari masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun-temurun. Olahraga tradisional bukan hanya sekadar permainan, tetapi juga mengandung nilai budaya dan kebiasaan lokal, serta mencakup elemen magis dan seni. Olahraga tradisional menggambarkan karakteristik budaya gerak yang berkembang di suatu daerah, yang seiring waktu dikenal sebagai olahraga tradisional dan menjadi bagian dari identitas komunitas tersebut. Pentingnya pengembangan olahraga tradisional adalah untuk menjaga kelestarian budaya bangsa, karena budaya tersebut memuat nilai-nilai luhur yang perlu dikenali dan dipahami dari masa lalu hingga masa depan. Olahraga tradisional juga perlu mendapat perhatian khusus untuk dilindungi,

dipelihara, dikembangkan, dan dilestarikan agar dapat diwariskan ke generasi selanjutnya (Mulyana & Lengkana, 2022).

(Rachmawati et al., 2020) menyebutkan bahwa olahraga tradisional menawarkan berbagai manfaat, di antaranya: 1) Meningkatkan kreativitas pada anak; 2) Membantu perkembangan kecerdasan sosial dan emosional anak; 3) Berfungsi sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu; 4) Meningkatkan keterampilan motorik dan biomotorik anak; 5) Memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh; 6) Mengoptimalkan kemampuan kognitif anak; 7) Memberikan kesenangan serta kebahagiaan.

Anak Usia Dini

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, anak usia dini merujuk pada anak yang berusia antara lahir hingga enam tahun (0-6 tahun). Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan fisik dan mental anak, agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Beberapa aspek perkembangan anak usia dini antara lain: 1) perkembangan moral, 2) perkembangan fisik, 3) perkembangan bahasa, 4) perkembangan kognitif, 5) perkembangan sosial dan emosional, serta 6) perkembangan seni.

Pendidikan Karakter

(Devianti et al., 2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter, yang sering dianggap sama dengan pendidikan budi pekerti, adalah suatu program pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan cara menanamkan nilai dan keyakinan masyarakat yang menjadi landasan moral dalam kehidupan mereka. Proses ini dilakukan dengan menerapkan sikap-sikap seperti kejujuran, kepercayaan, disiplin, dan kerjasama, yang lebih menekankan pada aspek afektif (perasaan dan sikap), namun tetap memperhatikan aspek kognitif (berpikir rasional) dan keterampilan psikomotorik (kemampuan mengolah data, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama). Di Indonesia, Indonesian Heritage Foundation (2007) telah merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan dalam pengembangan karakter, yaitu: 1) cinta Tuhan dan alam beserta isinya; 2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; 3) kejujuran; 4) hormat dan sopan santun; 5) kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik hati dan rendah hati; dan 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Penelitian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanto, 2019) menemukan bahwa melalui permainan tradisional, anak-anak dapat belajar banyak nilai sosial dan budaya yang sangat berguna dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian oleh (Cahyani et al., 2023) mengungkapkan bahwa permainan tradisional dapat membangun kecerdasan emosional anak, yang meliputi kemampuan untuk mengelola emosi, empati, dan kerjasama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Husain & Walangadi, 2020) dengan judul "Permainan Awuta, Ponti, dan Kainje dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini" mengungkapkan bahwa pelestarian kebudayaan daerah melalui permainan tradisional dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal permainan lokal. Permainan ini dapat dikembangkan dan dijaga keberadaannya melalui kurikulum di satuan pendidikan, yang diintegrasikan dalam tema dan subtema pembelajaran. Hal ini tentunya melibatkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, perkembangan fisik dan motorik, sosial emosional, bahasa dan seni, serta nilai-nilai yang terkandung dalam permainan seperti kejujuran, disiplin, keterampilan, nilai keagamaan dan sosial, serta kerjasama.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Dista & Mandira, 2025) mengungkapkan bahwa permainan tradisional dapat efektif dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak usia sekolah dasar, seperti kejujuran, kegigihan, sportivitas, dan kerjasama tim. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Witasari & Wiyani, 2020) di TK Diponegoro 140

Rawalo, yang menunjukkan bahwa anak-anak dapat menunjukkan karakter positif saat bermain dengan permainan tradisional. Keberhasilan ini dicapai melalui tiga tahapan dalam kegiatan bermain yang dirancang untuk membentuk karakter anak. Penelitian lanjutan yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2024) menyatakan bahwa permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan kegiatan belajar sambil bermain bagi anak usia sekolah dasar. Melalui aktivitas bermain dengan permainan tradisional, anak-anak dapat melestarikan kebudayaan, kearifan lokal, serta sekaligus menerapkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.

Hasil dan Pembahasan

Jenis Permainan Tradisional

Permainan tradisional Indonesia memiliki berbagai jenis yang sangat kaya dan bervariasi, tergantung pada daerah dan budaya masing-masing. Meskipun saat ini banyak permainan modern yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, permainan tradisional tetap memiliki nilai budaya yang sangat penting dan terus dilestarikan. Berikut adalah beberapa jenis permainan tradisional yang sering dimainkan oleh anak-anak di Indonesia beserta penjelasan mengenai manfaat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

a) Engklek

Engklek adalah permainan yang biasanya dimainkan di luar ruangan dengan menggunakan papan yang digambar di tanah atau di atas papan. Pemain harus melompat melewati kotak-kotak yang ada di papan, mengikuti urutan tertentu tanpa menginjak garis. Permainan ini mengembangkan ketangkasan, keseimbangan, serta kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, permainan ini juga mengajarkan nilai ketekunan dan kejujuran karena pemain harus mengikuti aturan yang ada.

b) Congklak

Congklak adalah permainan yang menggunakan papan berlubang dan biji-bijian sebagai alat permainan. Setiap pemain memiliki bagian papan sendiri dan berusaha mengumpulkan biji-bijian di tempat tertentu dengan cara memindahkannya satu per satu. Permainan ini mengajarkan strategi, kesabaran, serta keterampilan dalam berpikir. Pemain harus bisa merencanakan langkah-langkahnya dengan baik untuk bisa memenangkan permainan.

c) Gasing

Permainan gasing menggunakan alat berupa gasing yang diputar dengan tali. Gasing harus diputar sedemikian rupa agar tetap berputar lama. Permainan ini mengajarkan ketelitian, kecepatan, serta koordinasi antara tangan dan mata. Selain itu, gasing juga melatih ketahanan fisik, karena pemain harus dapat mengontrol gasing agar tetap berputar dengan baik.

d) Sepak Takraw

Sepak takraw adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari tiga orang. Pemain menggunakan kaki, dada, dan kepala untuk memukul bola rotan agar melewati net tanpa menyentuh tanah. Permainan ini tidak hanya mengasah keterampilan fisik dan ketangkasan, tetapi juga mengajarkan kerja sama tim, strategi, dan ketahanan tubuh.

e) Lompat Tali

Lompat tali adalah permainan yang membutuhkan dua orang untuk memutar tali, sementara pemain lainnya harus melompat melewati tali yang sedang diputar. Permainan ini mengajarkan ketangkasan, koordinasi, dan kecepatan. Anak-anak yang bermain lompat tali juga belajar tentang kerjasama dan kesabaran, karena permainan ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi.

f) Bakiak

Bakiak adalah permainan tradisional yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alas kaki berbentuk kayu yang disebut bakiak. Pemain harus bergerak bersama-sama menuju garis finish tanpa melepas bakiak. Permainan ini mengajarkan kerja sama, kekompakan, dan ketahanan fisik karena pemain harus saling bekerja sama untuk bergerak dalam satu kesatuan.

g) Tarik Tambang

Tarik tambang adalah permainan yang melibatkan dua tim yang berusaha menarik tali ke arah masing-masing tim. Permainan ini mengajarkan kekuatan fisik, ketahanan tubuh, serta kerja sama tim. Setiap anggota tim harus saling mendukung agar bisa menarik tali dan memenangkan permainan.

h) Sergap

Permainan sergap merupakan permainan yang melibatkan dua kelompok. Salah satu kelompok bertugas untuk mengejar dan menangkap kelompok lainnya. Permainan ini mengajarkan kecepatan, kecerdasan dalam bergerak, dan kerjasama antara anggota tim. Selain itu, permainan ini juga melatih keterampilan sosial anak karena mereka harus bekerja sama dalam merencanakan strategi.

i) Petak Umpet

Petak umpet adalah permainan di mana satu orang bertugas mencari dan menemukan teman-temannya yang bersembunyi. Permainan ini melatih ketangkasan, kemampuan bersembunyi, dan kreativitas anak dalam mencari tempat tersembunyi. Selain itu, permainan ini juga mengajarkan nilai kejujuran, karena pemain yang bersembunyi harus berada di tempat yang benar-benar tersembunyi sesuai aturan permainan.

j) Kelereng

Kelereng adalah permainan yang menggunakan bola kecil yang dimainkan dengan cara dilemparkan atau dimasukkan ke dalam lubang yang sudah ditentukan. Permainan ini mengajarkan ketangkasan, konsentrasi, serta kemampuan untuk berfikir dengan cepat dan cermat. Pemain juga belajar bersaing dengan sehat dan menghargai teman-temannya.

Peran Permainan Tradisional dalam Penanaman Nilai Budaya

Permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai budaya pada anak-anak, khususnya dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan periode krusial dalam perkembangan anak, di mana nilai-nilai dasar seperti karakter dan pemahaman terhadap budaya lokal mulai dibentuk. Melalui permainan tradisional, anak-anak dapat lebih mudah mengenal dan merasapi nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur mereka. Pada tahap ini, anak tidak hanya diajarkan aspek kognitif seperti membaca atau berhitung, tetapi juga diperkenalkan dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang menjadi landasan moral dan sosial mereka di masa depan.

Permainan tradisional yang diterapkan dalam PAUD dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk memahami nilai-nilai budaya melalui aktivitas yang menyenangkan dan penuh makna. Misalnya, permainan seperti gasing atau congklak tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga mendidik anak untuk menghargai proses dan aturan dalam budaya mereka. Dalam konteks ini, PAUD menjadi tempat yang sangat strategis untuk melibatkan anak dalam permainan tradisional yang sekaligus memperkenalkan mereka pada nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, kerjasama, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Lebih lanjut, PAUD berfungsi sebagai wadah untuk memperkenalkan budaya lokal kepada anak-anak sejak usia dini. Permainan tradisional yang dipilih dan disesuaikan dengan kurikulum, dapat menjadi sarana yang efektif dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Ketika anak-anak terlibat dalam permainan tradisional, mereka belajar untuk berinteraksi dengan teman-temannya, berkolaborasi, serta memahami pentingnya kebersamaan, yang merupakan nilai inti dari banyak budaya lokal di Indonesia. Dalam permainan seperti tarik tambang atau kereta-keretaan, anak-anak akan secara tidak langsung mengembangkan sikap gotong royong, menghargai perbedaan, dan belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu, melalui penerapan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran di PAUD, nilai-nilai budaya dan karakter yang ada dalam masyarakat dapat ditanamkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini juga mendukung penguatan identitas budaya dan karakter yang baik pada anak-anak sebagai bekal mereka untuk hidup dalam

masyarakat yang semakin global ini. Dengan memasukkan permainan tradisional dalam kurikulum, kita tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada budaya lokal, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan karakter yang akan membentuk mereka menjadi individu yang beretika dan menghargai warisan budaya bangsa.

Peran Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter di usia dini bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang memiliki integritas, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif. Menurut (Lickona, 2012) pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini akan berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak yang lebih matang.

Permainan tradisional memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada anak usia dini, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam masa perkembangan yang sangat cepat, di mana nilai-nilai dasar tentang bagaimana berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi tantangan hidup mulai terbentuk. Melalui permainan tradisional, anak-anak dapat memperoleh pengalaman yang mendalam yang tidak hanya melibatkan keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai sosial dan karakter yang sangat penting dalam membentuk kepribadian mereka. Sebagai contoh, permainan congklak mengajarkan anak-anak tentang disiplin, kesabaran, dan bagaimana menghargai giliran. Petak umpet mengajarkan pentingnya kejujuran dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Kelereng membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga dan merawat barang milik bersama.

Permainan tradisional, yang sering kali melibatkan interaksi dengan teman sebaya, dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, disiplin, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Misalnya, permainan seperti congklak atau gasing mengajarkan anak untuk berjuang keras dalam mengikuti aturan permainan, bekerja sama dalam tim, dan menghargai proses daripada hanya fokus pada hasil akhir. Dalam kegiatan bermain ini, anak-anak belajar untuk menghargai teman-temannya, bergantian, dan menunggu giliran, yang semuanya adalah aspek-aspek penting dari kehidupan sosial.

Lebih dari itu, permainan tradisional juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Sebagai contoh, dalam permainan bola bekel atau sorodot yang membutuhkan keterampilan dan ketepatan dalam melakukan gerakan, anak-anak diajak untuk berlatih, berfokus, dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan. Proses ini sangat relevan dengan pengembangan karakter anak, di mana mereka belajar bahwa keberhasilan datang dengan usaha dan ketekunan. Selain itu, mereka juga memahami bahwa dalam permainan yang melibatkan banyak peserta, kerjasama dan toleransi sangat dibutuhkan untuk memastikan permainan berjalan dengan baik.

Permainan tradisional juga berfungsi sebagai wahana untuk menumbuhkan sikap sportifitas pada anak-anak. Ketika anak-anak berkompetisi dalam permainan tradisional, mereka belajar bagaimana menerima kekalahan dengan lapang dada dan merayakan kemenangan dengan rendah hati. Hal ini memberikan pelajaran tentang pentingnya sikap sportif, tidak hanya dalam permainan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Menghormati teman yang menang, belajar dari kekalahan, dan mengapresiasi usaha setiap individu adalah bagian dari pembentukan karakter yang tidak dapat dipelajari hanya dari buku teks.

Dalam pendidikan anak usia dini, permainan tradisional juga dapat mengembangkan aspek motorik anak, baik motorik kasar maupun halus. Gerakan-gerakan fisik yang terlibat dalam permainan tradisional seperti berlari, melompat, atau memutar gasing, memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan keterampilan fisiknya, yang secara tidak langsung berkontribusi pada perkembangan karakter mereka. Anak-anak yang aktif secara fisik dalam permainan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, rasa tanggung jawab yang lebih kuat, serta

kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Melalui berbagai bentuk permainan yang kaya akan nilai-nilai sosial dan budaya, anak-anak belajar untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, mengembangkan rasa tanggung jawab, serta membentuk sikap yang positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dengan memasukkan permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, kita tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga mendidik generasi muda untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan penuh empati.

Tantangan dalam Penerapan Permainan Tradisional

Penerapan permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini menghadapi beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman dan apresiasi terhadap pentingnya permainan tradisional dalam proses pendidikan anak. Banyak orang tua, pendidik, dan bahkan lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan penggunaan teknologi dan permainan digital, yang dianggap lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan permainan tradisional sering dianggap usang dan tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan anak masa kini, meskipun permainan ini sarat dengan nilai-nilai budaya yang dapat membantu pembentukan karakter.

Selain itu, keterbatasan dalam fasilitas dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam penerapan permainan tradisional di lembaga PAUD. Beberapa permainan tradisional memerlukan ruang terbuka yang cukup luas dan alat-alat permainan yang tidak selalu tersedia di setiap tempat. Banyak lembaga pendidikan yang berada di daerah perkotaan dengan keterbatasan ruang terbuka, sehingga sulit untuk memfasilitasi permainan tradisional yang membutuhkan area yang luas untuk bermain, seperti permainan lompat tali atau bermain bola bekel.

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterampilan pendidik dalam memfasilitasi permainan tradisional. Beberapa guru PAUD mungkin tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman yang cukup mengenai permainan tradisional dan bagaimana cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan atau pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola permainan tradisional di kelas. Tanpa pemahaman yang cukup, permainan tradisional yang diterapkan mungkin tidak dapat dijalankan dengan maksimal dan kehilangan nilai-nilai edukatifnya.

Selain itu, ada juga tantangan dari segi keberagaman budaya di Indonesia. Beberapa daerah mungkin memiliki permainan tradisional yang sangat khas, sementara di daerah lain, permainan tersebut tidak dikenal. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mengintegrasikan permainan tradisional yang berbeda ke dalam kurikulum PAUD secara nasional. Keberagaman ini membutuhkan pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan budaya dan memerlukan pengelolaan yang baik agar permainan tradisional yang diajarkan di sekolah dapat diterima oleh semua anak tanpa kehilangan makna budaya lokal yang terkandung di dalamnya.

Penerapan permainan tradisional juga seringkali dipandang sebagai kegiatan yang lebih santai dan bukan bagian dari pembelajaran formal. Beberapa pihak mungkin meragukan manfaat permainan tradisional sebagai alat yang efektif untuk mendukung pencapaian kompetensi anak, terutama dalam ranah akademik. Padahal, permainan tradisional memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, motorik, dan kognitif anak, yang semuanya sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini. Namun, meskipun tantangan-tantangan ini ada, penerapan permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini tetap dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan inovatif. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum yang ada, sehingga tidak hanya mengajarkan nilai budaya, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh anak. Dengan dukungan yang tepat dari guru, orang tua, dan masyarakat, permainan tradisional dapat menjadi bagian yang sangat bermanfaat dalam membentuk karakter anak sejak dini.

Simpulan

Secara keseluruhan, permainan anak tradisional terbukti memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak usia dini, baik dalam aspek pengenalan nilai-nilai budaya lokal maupun pembentukan karakter anak. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, permainan tradisional tetap menjadi sarana yang sangat berharga untuk mendidik anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut dalam mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum PAUD dan menjadikannya sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia. Dengan memanfaatkan potensi permainan tradisional, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai budaya dan karakter yang kuat, yang nantinya akan membentuk generasi masa depan yang lebih baik dan berbudaya.

Daftar Rujukan

- Ardiyanto, A. (2017). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jendela Olahraga*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>
- Ardiyanto, A. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital” ISSN:, 4, 173–176.
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>
- Ayu Annisa, N., Rusdiyani, I., & Nulhakim, L. (2022). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Aplikasi Game Edukasi Berbasis Android. *Akademika*, 11(01), 201–213. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1939>
- Borman, R. I., & Erma, I. (2018). Pengembangan Game Edukasi Untuk Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) Dengan Implementasi Model Pembelajaran Visualitation Auditory Kinesthetic (Vak). *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.29100/jipi.v3i1.586>
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183–194. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- Dewi, F. S., Dhafiana, N., Rohmah, R. U., & Rustini, T. (2024). Mengasah Keterampilan Sosial Peserta Didik: Permainan Tradisional Sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif Di Kelas. *Cendikia Pendidikan*, 4(7), 1–10.
- Dista, F. N., & Mandira, G. (2025). Entrepreneurship For Kids : Apa yang Dipelajari dalam Program Kewirausahaan Di Tingkat PAUD. 7(1), 1–15.
- Husain, R. I., & Walangadi, H. (2020). Permainan Tradisional Gorontalo dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1352–1358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.839>
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (U. Wahyudin (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Maghfiroh, Y. (2020). Peran Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 01–09. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.20861>
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. (2022). Permainan Tradisional. *Salam Insan Mulia*.
- Mutiah, E., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas Aud. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>

- Nugroho, A. (2021). Pengembangan Kewirausahaan Olah Raga. CV. Sarnu Untung.
- Rachmawati, N., Muhyi, M., Wiyarno, Y., Pendidikan, P., Pascasarjana, J., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2020). Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Nilai Peduli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 125–137.
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Srikandi, S., Suardana, I. M., & Sulthoni, S. (2020). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(12), 1854. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14364>
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>
- Wulandari, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional “Gempuran.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 56. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.924>